

Peran Program Kalimasada Dalam Membentuk Habitus Sadar Administrasi Kependudukan Pada Masyarakat Kelurahan Jambangan

Khuzaimah

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
khuzaimah.21060@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Population administration has an important role in archiving various population events that occur in a country. The importance of administration is sometimes not accompanied by public awareness in orderly processing of these important documents. This can happen due to a lack of understanding and bureaucratic difficulties in managing population administration. This is a special concern, especially for the Surabaya City government in regulating the population administration documents of its citizens through the Kalimasada program. Kalimasada is a program from the Surabaya City Population and Civil Registration Department to create an environmental area where the community is aware of population administration by simplifying services, namely making services at the lowest level such as RT. This program is a new program so its existence must be disseminated to the community through an outreach process. This then makes researchers interested in finding out how important the socialization process is in creating a habitus for people who are aware of population administration. The aim of this research is to find out the role of socialization in forming the habitus of the Jambangan Village community who are aware of population administration. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data was then analyzed using Pierre Bourdieu's theory about habitus and Peter L Berger's theory about social construction. The results of the research show that socialization has a role in internalizing awareness values regarding compliance with population administration documents so as to form a conscious habitus of population administration in the Jambangan sub-district community. This population awareness habit can be seen from the large number of residents who take care of population administration documents both in the sub-district and at the RT/RW hall.

Keywords: *Habitus; Kalimasada; Population administration*

Abstrak

Administrasi kependudukan memiliki peran penting dalam mengarsipkan berbagai peristiwa kependudukan yang terjadi di dalam sebuah negara. Pentingnya administrasi terkadang tidak dibarengi dengan kesadaran masyarakat dalam menertibkan pengurusan dokumen penting tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman serta sulitnya birokrasi dalam pengurusan administrasi kependudukan. Hal ini menjadi perhatian khusus terutama bagi pemerintah Kota Surabaya dalam menertibkan dokumen administrasi kependudukan warganya melalui program Kalimasada. Kalimasada merupakan program dari Dispendukcapil Kota Surabaya dalam menciptakan kawasan lingkungan masyarakat sadar adminduk dengan mempermudah pelayanan yaitu menjadikan pelayanan berada pada tingkatan terendah seperti RT. Program ini merupakan program baru sehingga keberadaannya harus disebarluaskan kepada masyarakat melalui proses sosialisasi. Hal ini yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa penting proses sosialisasi dalam memunculkan habitus masyarakat sadar adminduk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran sosialisasi dalam membentuk habitus masyarakat Kelurahan Jambangan yang sadar akan administrasi kependudukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Pierre Bourdieu tentang habitus dan teori Peter L Berger tentang konstruksi sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran dalam menginternalisasi nilai-

nilai kesadaran tentang kepatuhan dokumen administrasi kependudukan sehingga membentuk habitus sadar adminduk pada masyarakat kelurahan Jambangan. Habitus sadar adminduk ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang mengurus dokumen administrasi kependudukan bak di Kelurahan maupun di Balai RT/RW.

Kata Kunci: Habitus; Kalimasada; Administrasi kependudukan

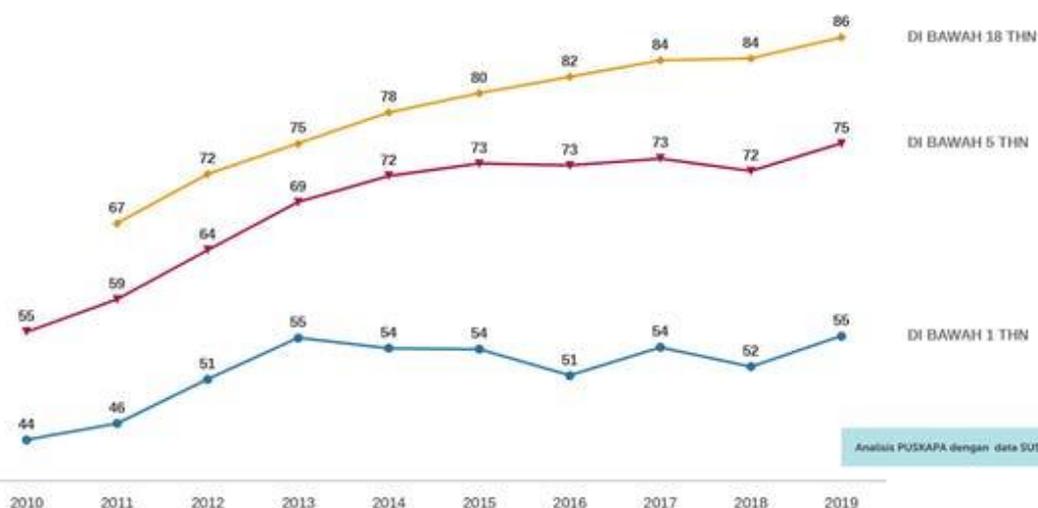
1. Pendahuluan

Kelurahan menjadi elemen paling dekat dengan masyarakat dalam meneruskan tugas-tugas pemerintahan pusat. Seperti yang dikatakan oleh (Ratnasari, R 2023) bahwa kelurahan menjadi garda terdepan dalam menjalankan struktur pemerintahan dan dekat dengan masyarakat. Kelurahan menjadi bagian dari wilayah kecamatan yang menjadi bagian dari perangkat kecamatan dalam melaksanakan tugas kepada masyarakat untuk mengoptimalkan pelayanan publik yang ada di wilayah tersebut diantaranya dalam melayani pencatatan dokumen administrasi kependudukan.

Administrasi kependudukan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menertibkan dokumen yang berhubungan dengan kependudukan dengan cara melalui catatan sipil, mengelola informasi adminduk yang nantinya dapat dipakai untuk mendayagunakan pembangunan pelayanan publik (uinsuka). Dalam dokumen administrasi kependudukan ini dapat meliputi KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian, KTP, KIA, dan lain sebagainya. Dokumen kependudukan menjadi hal khusus yang harus dimiliki oleh setiap penduduk agar dapat dikenali oleh negaranya dan tercatat dalam negara tersebut.

Permasalahan yang sering muncul dalam pencatatan dokumen administrasi kependudukan yaitu kurang sadarnya masyarakat dalam mengurus dokumen penting yang mereka butuhkan. Akan tetapi, permasalahan tidak tertibnya dokumen pencatatan sipil tidak hanya sampai disitu, kesenjangan ekonomi dan sulitnya birokrasi menjadi permasalahan yang sistematis dari persoalan tidak tercatatnya dokumen kependudukan dan pencatatan sipil. Dikutip dari Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak Universitas Indonesia (PUSKAPA) (Tim PUSKAPA UI 2021) memperlihatkan bahwa terdapat persoalan sistematis terkait permasalahan administrasi kependudukan yang tidak dapat dijangkau oleh kaum rentan kelas sosial bawah dan orang disabilitas.

PROPORSI (%) KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DI INDONESIA



Grafik diatas menunjukkan bahwa banyak ditemukan anak usia dibawah 18 tahun dari kalangan bawah atau keluarga miskin yang tidak mempunyai akta kelahiran yaitu sebanyak 23%. Realita seperti ini sangat berbalik dengan kondisi dari anak Masyarakat kelas atas yang hanya sebesar 5%. Hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa kepemilikan dokumen kependudukan bagi Masyarakat terdapat kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Realitas ini semakin menunjukkan keprihatinan bahwa tidak semua lapisan Masyarakat marginal bisa mengurus dokumen kependudukan.

Dokumen administrasi kependudukan menjadi salah satu bagian pelayanan yang dapat dilakukan di Kelurahan. Menurut Peraturan Walikota Surabaya no 10 Tahun 2020 tentang tata cara penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Berbagai permasalahan terkait dokumen adminduk membuat pemerintah Kota Surabaya melakukan inovasi melalui program kalimasada untuk menciptakan kawasan lingkungan masyarakat yang sadar akan adminduk. Kalimasada menjadi tonggak bagi Kota Surabaya agar semua lapisan masyarakat dapat mencapai pengurusan dokumen kependudukan dengan mudah dan tanpa dipungut biaya. Untuk mengoptimalkan program ini tentunya perlu adanya sosialisasi agar semua masyarakat mengetahui dan dapat memanfaatkan program ini untuk dapat tertib administrasi kependudukan. Karena di dalam realita, masih terdapat Sebagian Masyarakat yang awam dengan program ini. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan riset bagaimana peran sosialisasi dalam membentuk habitus sadar adminduk.

Penelitian tentang kalimasada sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian dari (Putri, S. N. A. 2022) yang membahas tentang bagaimana pelayanan publik dapat dioptimalkan dengan menggunakan aplikasi Klampid New Generation yang ada di Kelurahan Nginden Jangkungan. Penelitian dari (Pratama, W. O. and Maulana, D. 2022) yang berusaha membahas bagaimana implementasi dari adanya program Kalimasada di Tingkat RT di Kota Surabaya. Kemudian penelitian dari (Permata, A. P and Widiyarta, A. 2022) yang berusaha membahas mengenai bagaimana inovasi pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui adanya aplikasi Klampid New Generation. Riset dari (Setiyowati, T. T and Setiyowati, T. T 2022) yang berusaha untuk membedah bagaimana keefektifan dari program Kalimasada di Kelurahan Medokan, Semampir.

Dari beberapa riset terdahulu yang telah dilakukan, belum terdapat riset mengenai bagaimana kalimasada ini dalam membentuk habitus masyarakat yang sadar adminduk. Untuk melengkapi kekurangan dari riset tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERAN PROGRAM KALIMASADA DALAM MEMBENTUK HABITUS SADAR ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN JAMBANGAN**

2. Kajian Pustaka

Pierre Bourdie dan Gagasannya

Pierre Bourdie merupakan seorang sosiolog serta penulis yang berasal dari Prancis. Bourdie dikenal karena pemikiran politik yang vocal dan keterlibatannya dalam mengikuti isu-isu public (Arismunandar, S 2009). Bourdie merupakan sosok referensi intelektual bagi Gerakan yang menentang neo-liberalisme serta globalisasi yang tumbuh di Prancis serta dunia lain selama 1990-an. Pierre Bourdie terkenal dengan kerangka pemikirannya seperti modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik, konsep habitus, ranah, dan kekerasan simbolik yang digunakan sebagai membedah bagaimana dinamika relasi kuasa yang terjadi dalam kehidupan sosial (Arismunandar, S 2009). Karya dari Pierre Bourdie merupakan penekanan peran praktik serta perwujudan ataupun bentuk dalam dinamika sosial serta konstruksi pandangan dunia yang biasanya sering bertentangan dengan tradisi filsafat barat.

Istilah yang ditekankan oleh Pierre Bourdieu dalam pemikirannya yaitu habitus, ranah (field), dan kekerasan simbolik. Bourdieu melebarkan gagasannya tentang modal kedalam berbagai bentuk modal seperti modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik. Bagi Bourdieu, tiap individu berada pada tempat dan posisi dalam ruang sosial multidimensional. Ruang tersebut tidak diartikan oleh keanggotaan kelas sosial, akan tetapi melalui jenis modal yang dimiliki oleh individu tersebut. Modal tersebut meliputi nilai jejaring sosial, yang dapat dipakai dalam memproduksi ataupun mereproduksi ketidaksetaraan (Arismunandar, S 2009).

Selain reproduksi dan produksi struktur, Bourdieu juga mendalami Masyarakat dengan teori ranah dan habitus. Menurut Bourdieu, Masyarakat tidak semudah dianalisis dengan hanya menggunakan teori kelas ekonomi dan ideologi saja (Arismunandar, S 2009). Banyak factor yang dapat mempengaruhi seperti Pendidikan dan budaya. Sebagai terobosan lain dalam menganalisis Masyarakat selain menggunakan kelas, Bourdieu menganalisis Masyarakat dengan menggunakan konsep ranah (field). Ranah diartikan sebagai arena social dimana orang melakukan perjuangan untuk memperoleh sumber daya yang diinginkan.

Habitus merupakan sebuah system yang disposisi yang meliputi skema persepsi, pikiran, serta Tindakan. Individu mengembangkan system disposisi ini sebagai tanggapan dari kondisi mereka secara objektif. Bourdieu memandang habitus sebagai sebuah alat dalam melakukan proses reproduksi social. Hal ini dikarenakan habitus mempunyai sifat sentral dalam mengatur praktik kehidupan social.

Administrasi kependudukan

Administrasi kependudukan merupakan sebuah rangkaian kegiatan penataan serta penertiban dokumen maupun data kependudukan melalui proses pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, ataupun pengelolaan informasi kependudukan. S.P. Siagian (1990: 13) mengartikan administrasi kependudukan sebagai proses kerjasama yang secara keseluruhan dilakukan atas dasar pemikiran rasional tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Organisasi yang mengurus administrasi kependudukan biasanya merupakan dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya merupakan salah satu Lembaga yang menangani berbagai pencatatan peristiwa kependudukan di Kota Surabaya. Untuk melindungi hak kependudukan Masyarakat Surabaya, maka berbagai inovasi dilakukan agar Masyarakat mudah dalam mengurus dokumen kependudukannya. Salah satu inovasi yang diluncurkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya yaitu program Kalimasada. Kalimasada merupakan program yang digagas oleh dispendukcapil untuk menciptakan Kawasan lingkungan Masyarakat yang sadar adminduk. Kalimasada ini dilakukan dengan menerapkan pelaporan kepada Lembaga paling dekat di Masyarakat yaitu Rukun Tetangga. Masyarakat yang ingin mengajukan permohonan dokumen administrasi kependudukan hanya cukup melapor kepada ketua RT yang telah memiliki akun klampid New generation.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data yaitu wawancara mendalam dan observasi. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali data secara lebih mendalam dari subjek penelitian. Observasi serta wawancara mendalam dilakukan untuk proses pengambilan data. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara wawancara secara terbuka sehingga peneliti dapat menggali data secara lengkap serta mendalam sehingga membuat persepsi peneliti pada kejadian yang diteliti sejalan dengan persepsi subjek penelitian bahkan terdapat penggunaan alat bantu rekam (Djaelani, A. R. 2013). Peneliti juga menggunakan data pendukung berupa data sekunder yang diambil dari artikel jurnal, buku, berita, serta literatur lain yang ada di internet. Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kelurahan Jambangan.

Kelurahan Jambangan dipilih karena kelurahan ini merupakan salah satu dari kelurahan di Kota Surabaya yang menjalankan program Kalimasada. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan subjek penelitian. Purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2017) dalam (Deriyanto, D. and Qorib, F 2019). Kriteria subjek penelitian yang dipertimbangkan oleh peneliti yaitu masyarakat Kelurahan Jambangan yang mengikuti sosialisasi dokumen kependudukan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis miles and hubermans. Dalam teknik analisis data menggunakan miles and huberman peneliti melakukan tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data serta tahap penarikan kesimpulan. Kemudian teori habitus dari Pierre Bourdieu juga digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Kemudian, digunakan juga teori dari Peter L Berger tentang teori sosial. Teori ini dipilih oleh peneliti karena kecocokan pada judul penelitian.

4. Pembahasan

Program Kalimasada di Kelurahan Jambangan

Kalimasada merupakan salah satu program yang menjadi inovasi pelayanan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya untuk mengoptimalkan pelayanan dalam tingkat terendah yaitu RT. Kalimasada ini mempunyai tujuan untuk membuat kawasan lingkungan sadar adminduk. Program Kalimasada yang dilaksanakan oleh dispendukcapil Kota Surabaya ini dirintis dengan menunjuk sebanyak 62 RT rintisan untuk menjadi RT Kalimasada. Hal ini dilakukan agar pelayanan yang dilakukan lebih dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu untuk mengurus di Kelurahan. Dengan inovasi ini diharapkan masyarakat dapat dengan sadar mengurus semua administrasi kependudukannya yang belum selesai. Program Kalimasada tidak dilakukan dengan begitu saja. Hal ini didasarkan pada dasar hukum yaitu undang-undang nomor 24 Tahun 2013 tentang administrasi kependudukan.

Program Kalimasada merupakan bentuk inovasi yang dilakukan oleh dispendukcapil Kota Surabaya. Kalimasada ini diluncurkan pertama kali pada tanggal 18 November 2021. Kalimasada mempunyai tujuan untuk memudahkan masyarakat Surabaya dalam mengurus dokumen-dokumen pencatatan sipil. Sistem kerja dari program Kalimasada ini yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui RT dengan gratis. Dalam pelayanan Kalimasada di tingkat RT, terdapat beberapa layanan yang dapat dilayani diantaranya yaitu pembuatan akta kematian, akta kelahiran, permohonan pindah masuk, dan permohonan pindah keluar. Adanya kalimasada ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pengurusan dokumen kependudukan dengan dekat sehingga dapat terpenuhi semua dokumen kependudukan masyarakat tersebut.

Menjalankan program kalimasada merupakan hal yang mudah (Pratama, W. O. and Maulana, D. 2022). Ketua RT yang ingin menjadi RT kalimasada hanya perlu mendaftarkan diri di kelurahan untuk kemudian disampaikan kepada Dispendukcapil Kota Surabaya agar dapat memperoleh username dan password untuk login di akun Klampid New Generation. Setelah memiliki akun Klampid New Generation, maka RT akan menjadi RT Kalimasada sehingga masyarakat dapat melakukan permohonan di ketua RT saja tanpa perlu ke Kelurahan ataupun kecamatan.

kelurahan Jambangan merupakan salah satu kelurahan di Surabaya yang memiliki RT Kalimasada. Kelurahan Jambangan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Jambangan. kelurahan ini berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil tahun 2022, mempunyai penduduk sebanyak 2.972.801 dengan luas wilayah seluas 335,93 km² (p2k.unpad 2023). Kelurahan Jambangan mempunyai RW sebanyak 7 dengan total 29 RT. Untuk menyukseskan program kalimasada di Surabaya, Kelurahan Jambangan juga mempunyai RT Rintisan sebagai RT Kalimasada sebanyak 6 RT. RT Kalimasada tersebut diantaranya yaitu RT 4/RW 2, RT 1/ RW 1, RT 1/ RW 3, RT 2/ RW 4, RT 2/ RW 5, dan RT 2/ RW 6. Dalam menjalankan program ini biasanya

ketua RT melakukan pelayanan di Balai RT maupun di rumah.

Konstruksi Sosial Masyarakat Tentang Administrasi Kependudukan dan kalimasada

Pemikiran Berger tentang konstruksi sosial terletak pada tiga kunci yaitu objektifikasi, eksternalisasi, serta internalisasi (Dharma, F. A. 2018). proses eksternalisasi disebut sebagai proses dimana individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui tahap eksternalisasi ini individu secara Bersama sama mempunyai kemampuan untuk melakukan tahapan obyektivikasi serta menghadirkan sebuah konstruksi realitas obyektif dalam bentuk baru. Tahap objektifikasi merupakan tahapan mengkristalkan kedalam pemikiran tentang sebuah objek ataupun segala bentuk eksternalisasi kemudian dilihat secara objektif sehingga berkemungkinan untuk menimbulkan pemaknaan baru atau tambahan.

Tahapan internalisasi merupakan tahapan dimana individu sebagai realitas subjektif menafsirkan relaitas obyektif. Pada tahap ini individu akan menyerap suatu hal yang obyektif yang akan direalisasikan secara subjektif. Realitas obyektif ini mempunyai makna sebagai fakta sosial. Selain itu, realitas obyektif menjadi suatu hal yang kompleks dimana definisi realitas serta rutinitas tindakan serta tingkah laku yang telah mapan dan terpola dimana smeuanya dihayati oleh individu secara umum sebagai sebuah fakta.

Masyarakat yang berada dalam kehidupan social tertentu selalu mengalami proses interaksi secara simultan dengan lingkungan sekitarnya (Susanti, I. D. 2015). Melalui interaksi masyarakat dapat memounya dimensi kenyataan social secara ganda. Masyarakat yang berada pada dimensi dan realitas obyektif melakukan kontruksi melalui tahap eksternalisasi dan obyektivikasi. Sedangkan masyarakat yang berada pada tahap subjektif dibangun melalui tahap internalisasi.

Dalam program kalimasada ini, Masyarakat berada pada tahap eksternalisasi dapat dilihat proses penyesuaian diri Masyarakat terhadap program baru ini yang dilakukan semuanya secara online dan cukup melalui ketua RT. Kemudian tahapan objektifikasi Masyarakat dapat dilihat dari pandangan Masyarakat yang memandang kalimasada sebagai program baik yang memberikan manfaat bagi Masyarakat yang mempunyai permasalahan administrasi kependudukan. Dan tahapan internalisasi dari Masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai proses sosialisasi dari kelurahan, RT, dan lainnya yang dapat diserap oleh Masyarakat sebagai informasi dalam menumbuhkan habitus yang positif. Dari ketiga proses tersebut maka muncul konstruksi sosial yaitu program kalimasada memiliki konstruksi positif dalam Masyarakat karena Masyarakat menilai program ini sebagai program baik yang memberikan manfaat bagi Masyarakat dalam melakukan pengurusan dokumen kependudukan dengan mudah dan tanpa dipungut biaya.

Kalimasada: apakah dapat berperan dalam membentuk habitus sadar adminduk?

Program Kalimasada di Kelurahan Jambangan telah berjalan beberapa tahun. Pelaksanaan program kalimasada ini dilakukan dengan menunjuk 6 RT Kalimasada. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan habitus Masyarakat sadar administrasi kependudukan. Program Kalimasada digagas oleh dispendukcapil Kota Surabaya untuk menciptakan Kawasan lingkungan sadar administrasi kependudukan. Dengan adanya program ini Masyarakat dapat dengan mudah serta lebih dekat dalam melakukan pengurusan dokumen administrasi kependudukan. Hal ini dapat memberikan perlindungan kepada Masyarakat karena tela tercatat dalam peristiwa kependudukan.

Habitus secara tradisional dapat diartikan sebagai sebuah karakter yang terdapat pembedaan didalamnya (Arismunandar, S 2009). Dalam Bahasa latin, habitus diartikan sebagai sesuatu yang tidak alamiah. Sehingga dapat diartikan habitus merupakan sebuah rangkaian karakter yang dihasilakn dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial. Habitus dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan Pendidikan ataupun pelatihan sehingga dapat diubah oleh Sejarah. Habitus ini dapat diubah melalui proses penyadaran ataupun melalui usaha pedagogis. Hal ini memiliki arti

bahwa habitus bukan sebuah Nasib.

Bourdieu menjelaskan konsep habitus bukan sekedar tabiat yang pada diri individu semata, tetapi lebih rumit dan kompleks (Krisdinanto, N. 2014). Habitus diartikan Bourdieu sebagai “—*System of durable, transposable disposition, structured structures predisposed to function as structuring structures, that is, as principles of the generation and structuring of practices and representations which can be objectively regulated and regular without anyway being the product of obedience to rules, objectively adapted to their goals without presupposing a conscious aiming at ends or an express mastery of the operations necessary to attain them and, being all this, collectively orchestrated without being the product of the orchestrating action of a conductor.*” (Bourdieu: 1977; p. 4, Bourdieu: 1990b; p. 53). Dapat disimpulkan bahwa habitus diartikan Bourdieu sebagai sistem disposisi yang dapat bertahan lama, berubah-ubah ataupun terstruktur. Dalam arti sederhananya habitus diartikan sebagai rangkaian struktur mental.

Bourdieu juga mengartikan habitus sebagai sebuah struktur sosial yang diinternalisasikan oleh individu dalam bentuk sebuah wujud seperti jenis kelamin, kelompok sosial, umur, dan lain sebagainya (Krisdinanto, N. 2014). Perbedaan antara habitus individu satu dengan individu yang lainnya dapat dipengaruhi oleh proses internalisasi yang dilakukan seperti perbedaan kehidupan sosial yang diduduki. Orang dalam kelompok sosial yang sama akan cenderung mempunyai habitus yang sama, begitu sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari habitus yang dimiliki oleh Masyarakat Kelurahan Jambangan di RT 04 yang merupakan RT Kalimasada. Dalam RT ini, masyarakatnya cenderung mempunyai habitus sadar adminduk semua. Ini dapat dibuktikan dengan antusiasme Masyarakat untuk datang ke pelayanan malam di Balai RT untuk melakukan pengurusan dokumen kependudukan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bourdieu, habitus ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan Masyarakat RT 4 dimana kelompok Masyarakat ini secara kolektif membentuk habitus ini dengan pengaruh ketua RT sebagai struktur sosial tertinggi di Masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, program kalimasada dapat menciptakan habitus sadar adminduk pada Masyarakat Kelurahan Jambangan. Pada Kelurahan Jambangan, untuk menjalankan program kalimasada ini terdapat proses sosialisasi melalui ketua RT setempat dengan membagikan informasi pelaksanaan program kalimasada di Instagram Kelurahan sehingga dapat diakses oleh semua Masyarakat. Adanya informasi tersebut dapat membantu Masyarakat untuk datang ke pelayanan malam di Balai RT ataupun Balai RW dalam mengurus dokumen administrasi kependudukan. Hal ini sesuai dengan napa yang dimaksud oleh Bourdieu. Dalam membentuk sebuah habitus, maka terdapat pengaruh dari lingkungan sosial. Masyarakat yang datang dalam pengurusan dokumen adminduk ini banyak dipengaruhi oleh Masyarakat lain yang mengetahui informasi adanya pelayanan di program kalimasada.

Program kalimasada di Kelurahan Jambangan, dapat membentuk habitus Masyarakat sadar administrasi kependudukan. Pernyataan ini dapat didukung kuat dengan progress kalimasada salah satunya di RT 04/ RW 02 dengan progress sebesar 84% masyarakatnya sudah memiliki dokumen kependudukan baik KTP, KIA, KK Barcode/ Kawin tercatat, dan akta kelahiran. Selain itu, terdapat juga RT 01/ RW 03 yang menunjukkan sebesar 78% masyarakatnya telah mempunyai dokumen kependudukan. Jumlah ini dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Kelurahan Jambangan telah mempunyai habitus sadar akan dokumen kependudukan.

5. Kesimpulan

Administrasi kependudukan merupakan serangkaian proses pencatatan peristiwa kependudukan yang biasanya dilakukan oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil. Dalam proses administrasi kependudukan, Masyarakat akan terlindungi dalam peristiwa pencatatan kependudukan dengan mempunyai dokumen kependudukan. Untuk memenuhi hak-hak Masyarakat dalam mempunyai dokumen kependudukan, dispendukcapil Kota Surabaya melakukan inovasi dengan adanya program kalimasada. Kalimasada merupakan program yang dirancang untuk membuat sebuah lingkungan yang sadar akan administrasi kependudukan. Program ini mempunyai tujuan agar semua Masyarakat dapat dengan mudah melakukan pengurusan dokumen kependudukan dengan hanya melapor kepada ketua RT. Dengan kemudahan ini, diharapkan masyarakat dapat mempunyai habitus sadar adminduk dan tertib dengan administrasi kependudukan. Program kalimasada ini diterapkan disetiap kelurahan di Surabaya salah satunya kelurahan Jambangan. Program kalimasada yang ada di kelurahan jambangan telah berjalan dengan menunjuk 6 RT Kalimasada. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program kalimasada yang diterapkan di kelurahan jambangan berperan dalam membentuk habitus sadar administrasi kependudukan bagi Masyarakat. Habitus ini dapat dilihat dari progress RT Kalimasada yang ada di Kelurahan Jambangan, dimana sebanyak 87% dan 78% Masyarakat yang ada di RT Kalimasada telah mempunyai update dokumen kependudukan. Habitus ini tentunya dipengaruhi oleh proses penyadaran melalui sosialisasi dari kelurahan, RT Kalimasada, Lingkungan Masyarakat dalam memaksimalkan program kalimasada. Habitus diartikan oleh Bourdieu sebagai sebuah rangkaian struktur mental. Dimana habitus dapat terbentuk karena adanya pengaruh kehidupan lingkungan sosial. Masyarakat yang berada pada lingkungan sosial yang sama maka besar kemungkinan akan mempunyai habitus yang sama. Sebagaimana habitus masyarakat yang ada pada RT kalimasada di kelurahan Jambanga, sebgaiian besar dari data kepengurusan dokumen cenderung mempunyai habitus yang sama yaitu sadar administrasi kependudukan. Hal ini dipengaruhi oleh Masyarakat satu dengan yang lainnya yang saling memberikan informasi dan mengajak dalam mengurus dokumen kependudukan. Sehingga, dapat diartikan bahwa adanya program kalimasada yang diterapkan oleh dispendukcapil Kota Srabaya ini memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi dalam membentuk habitus atau kebiasaan Masyarakat sadar akan administrasi kependudukan di kelurahan jambangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada subjek yang telah membantu memberikan informasi untuk penulisan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat kelurahan Jambangan sebagai tempat observasi penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua jurnal yang telah memberikan open acses untuk dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arismunandar, S. 2009. "Pierre Bourdieu Dan Pemikirannya Tentang Habitus, Doxa Dan Kekerasan Simbolik."
- [2] Deriyanto, D. and Qorib, F. 2019. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." 7(2).
- [3] Dharma, F. A. 2018. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." 7(1):1-9.
- [4] Djaelani, A. R. 2013. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." 20(1):Majalah Ilmiah Pawiyatan.
- [5] Krisdinanto, N. 2014. "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai." 2(2):189-206.
- p2k.unpad. 2023. "Desa/Kelurahan Jambangan."
- [6] Permata, A. P and Widiyarta, A. 2022. "Inovasi Pelayanan Publik Melalui Kalimasada (Kawasan Lingkungan Sadar Administrasi Kependudukan) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya." 20(2).
- [7] Pratama, W. O. and Maulana, D. 2022. "Implementasi Program Pelayanan KALIMASADA Adminduk Ditingkat RT Kota Surabaya." in *Prosiding Patriot Mengabdikan*. Vol. 1, 01.
- [8] Putri, S. N. A. 2022. "Optimalisasi Kualitas Pelayanan Publik Dengan Program Kalimasada Melalui Aplikasi Klampid Di Kelurahan Nginden Jangkungan." 3(2):1112-17.
- [9] Ratnasari, R. 2023. "Implementasi Layanan Tertib Administrasi Kependudukan Melalui Program Kalimasada Di Kelurahan Simolawang Kota Surabaya." 1(2):1-10.
- [10] Setiyowati, T. T and Setiyowati, T. T. 2022. "Efektivitas Program Kalimasada Di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya." 2(06):116-20.
- [11] Susanti, I. D. 2015. *KONSTRUKSI JILBAB KOMUNITAS KAMPUS: STUDI PADA MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN JAWA TIMUR*.
- [12] Tim PUSKAPA UI. 2021. "Mereka Yang Tidak Tercatat: Rapuhnya Pondasi Pencatatan Sipil Di Indonesia." 182.